

Pelatihan Edupreneur *Create Your Own Business* bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah sebagai Strategi Penguatan Karakter Wirausaha Sejak Dini

Siti Nurjanah¹, Nurlaili Dina Hafni², Nunung Shofiyah³, Nurfahmiyah.⁴

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

E-mail: sn.jannah@gmail.com, dinahafni89@gmail.com, nunungsn@gmail.com, fahmiyah@gmail.com

Abstract

Kewirausahaan merupakan salah satu pilar penting dalam menciptakan generasi yang mandiri, adaptif, dan siap menghadapi dinamika global. Dalam konteks pendidikan dasar, pengembangan nilai dan keterampilan kewirausahaan menjadi strategi fundamental dalam membentuk karakter peserta didik. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pelatihan edupreneur dengan tema “Create Your Own Business” bagi siswa MI Islamiyah Merakurak Tuban. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah demonstratif-partisipatif dengan pendekatan learning by doing. Program diikuti oleh 75 siswa kelas IV, V, dan VI, yang dilatih untuk membuat dan memasarkan produk sederhana berupa sandwich. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek motivasi, keterampilan kewirausahaan, serta kepercayaan diri siswa. Edupreneurship terbukti menjadi pendekatan efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai kreativitas, tanggung jawab, serta semangat kerja sama. Artikel ini menyimpulkan bahwa pelatihan edupreneur dapat menjadi inovasi pembelajaran yang memperkuat pendidikan karakter dan menumbuhkan semangat wirausaha sejak dini.

Keywords: *Edupreneurship, kewirausahaan anak, pendidikan dasar, pelatihan, karakter mandiri*

Pendahuluan

Perkembangan zaman yang ditandai oleh revolusi industri 4.0 dan era society 5.0 telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu tantangan utama dunia pendidikan saat ini adalah bagaimana mempersiapkan peserta didik agar tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan hidup (life skills) dan karakter kuat yang mampu menjawab tantangan global. Salah satu pendekatan yang strategis untuk membekali peserta didik dengan kemampuan tersebut adalah melalui pendidikan kewirausahaan atau entrepreneurship education.

Pendidikan kewirausahaan pada jenjang pendidikan dasar tidak hanya ditujukan untuk mencetak pengusaha muda, tetapi lebih dari itu, untuk membentuk karakter anak yang mandiri, percaya diri, berani mengambil risiko, serta memiliki

STRATEGI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Vol. xx, No. xx, Bulan, 20xx, pp. xxx -xxx

daya kreativitas dan inovasi. Edupreneur merupakan istilah yang menggambarkan penggabungan antara pendidikan dan kewirausahaan. Menurut Lips (2000), edupreneurship adalah proses pendidikan yang mengadopsi nilai-nilai dan pendekatan kewirausahaan untuk menciptakan individu yang inovatif dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah (MI), yang merupakan bagian dari sistem pendidikan Islam dasar di Indonesia, pendidikan kewirausahaan masih belum banyak disentuh secara sistematis. Mayoritas fokus pembelajaran masih bersifat kognitif dan belum menyentuh aspek aplikatif keterampilan hidup, khususnya kewirausahaan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan intervensi pendidikan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam pembelajaran siswa madrasah.

Pelatihan edupreneur dengan tema “Create Your Own Business” yang dilaksanakan di MI Islamiyah Merakurak, Tuban, merupakan salah satu bentuk inovasi pendidikan yang ditujukan untuk membekali siswa dengan keterampilan dasar berwirausaha. Pelatihan ini menggunakan pendekatan praktik langsung (learning by doing), di mana siswa diajak untuk membuat produk makanan ringan (sandwich), mengemas, dan memasarkan produk mereka secara langsung. Melalui proses ini, siswa tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga mengalami sendiri proses wirausaha dari hulu ke hilir.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan proses pelaksanaan pelatihan edupreneur di MI Islamiyah Merakurak; (2) Menganalisis dampak pelatihan terhadap peningkatan motivasi dan keterampilan siswa dalam berwirausaha; dan (3) Menunjukkan urgensi pengembangan karakter kewirausahaan sejak usia sekolah dasar melalui pendekatan edukatif.

Metode

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama tiga hari, yaitu tanggal 13–15 November 2023 di MI Islamiyah Merakurak, Kecamatan Merakurak, Kabupaten Tuban. Pelatihan diikuti oleh siswa kelas IV, V, dan VI sebanyak 75 orang. Metode yang digunakan adalah demonstratif-partisipatif, di mana siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam praktik pembuatan

STRATEGI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Vol. xx, No. xx, Bulan, 20xx, pp. xxx -xxx

produk.

Setiap sesi pelatihan dimulai dengan pemberian materi oleh narasumber terkait konsep dasar kewirausahaan, pentingnya karakter wirausaha, serta contoh sederhana peluang usaha yang dapat dikembangkan di lingkungan sekolah. Setelah itu, siswa melakukan praktik membuat produk berupa sandwich dengan bahan sederhana dan peralatan yang mudah didapat. Setelah produk selesai, siswa diarahkan untuk mempelajari teknik dasar pemasaran dan pengemasan, termasuk cara berbicara kepada konsumen.

Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap keaktifan siswa dalam setiap tahapan, serta refleksi lisan mengenai pengalaman yang mereka dapatkan. Dokumentasi visual dan catatan harian pendamping digunakan sebagai data penunjang.

Hasil dan Pembahasan

1. Peningkatan Pemahaman dan Motivasi

Pelatihan ini memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa tentang konsep wirausaha. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya kreativitas, kemandirian, dan keberanian dalam mencoba hal baru. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa anak usia MI sangat potensial untuk diajak berwirausaha, asalkan metode yang digunakan menarik dan kontekstual.

2. Pembentukan Karakter dan Soft Skill

Melalui aktivitas praktik pembuatan sandwich, siswa belajar bekerja sama dalam kelompok, membagi tugas, berkomunikasi, serta menyampaikan ide. Karakter seperti disiplin, tanggung jawab, rasa ingin tahu, dan percaya diri juga mulai muncul selama proses berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurseto (2010), yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan di sekolah harus menekankan pada pembentukan karakter melalui pengalaman belajar langsung.

3. Edupreneurship sebagai Inovasi Pembelajaran

Kegiatan ini menjadi contoh implementasi edupreneurship yang tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga membentuk kultur pembelajaran baru yang bersifat aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan potensi

STRATEGI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Vol. xx, No. xx, Bulan, 20xx, pp. xxx -xxx

siswa secara holistik. Konsep edupreneur dalam hal ini tidak hanya berarti pelatihan bisnis, melainkan strategi pembelajaran yang mempertemukan nilai pendidikan dan keterampilan hidup dalam satu kegiatan bermakna.

Kesimpulan

Pelatihan edupreneur “Create Your Own Business” di MI Islamiyah Merakurak memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai kewirausahaan, pembentukan karakter wirausaha, serta kemampuan siswa dalam mengelola produk sederhana dari proses produksi hingga pemasaran. Model pelatihan ini efektif diterapkan di lingkungan pendidikan dasar karena sesuai dengan karakteristik usia anak yang menyukai kegiatan praktik dan eksploratif. Sebagai tindak lanjut, kegiatan ini sebaiknya dijadikan program rutin tahunan dan dimasukkan dalam muatan lokal pendidikan madrasah untuk memperkuat karakter siswa sebagai calon generasi mandiri dan kreatif di masa depan.

Daftar Referensi

- Fadhilah, M. (2011). *Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Lips, D. (2000). *Edupreneurship: A Model for Educational Reform*. New York: Oxford Institute Press.
- Nurseto, T. (2010). *Entrepreneurship dan Pendidikan: Sinergi dalam Menyongsong Era Global*. Yogyakarta: LaksBang Press.
- Sutrisno, H. (2017). *Implementasi Edupreneurship dalam Pendidikan Dasar*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(3), 229–245.